

**METODE PEMBELAJARAN KOSAKATA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN
BUKU JUZ AMMA ERLINA ZACHI PADA SANTRI RTQ FIRDAUS
LOWOKWARU MALANG**

Edden Azzahrah,¹ Muhammad Afifullah², Diah Dina Aminata³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam
Malang

122001015018@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id, diahdina@unisma.ac.id

Abstract

Methods for teaching Arabic vocabulary vary, encompassing planning, implementation, and evaluation aspects. Learning media also play a crucial role in the learning process by enhancing students' learning experiences and deepening their understanding of the material being taught. This research aims to determine: 1) Arabic vocabulary learning methods using Erlina Zachi's Juz Amma book, and 2) the strengths and weaknesses of Erlina Zachi's Juz Amma book. The researcher employed a qualitative descriptive approach. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. Primary data sources were 2 teachers and 10 of 35 students, while secondary data sources comprised journals and books. Data analysis was conducted using data triangulation. The research findings indicate that: 1) The use of Erlina Zachi's Juz Amma book in Arabic vocabulary learning at RTQ Firdaus Lowokwaru Malang has proven effective in enhancing students' mastery of vocabulary alongside Quranic memorization, utilizing the intiqoiyah learning method. 2) Erlina Zachi's Juz Amma book offers advantages with language corners providing translations that facilitate understanding of Arabic vocabulary, supported by Quranic content and explanations of the reasons for revelation for each surah. However, it lacks interactive features such as QR audio and offers limited variety in vocabulary exercises.

Kata Kunci: Arabic vocabulary learning methods, Erlina Zachi Juz Amma book.

A. Pendahuluan

Hafalan Al-Quran merupakan praktik yang mendalam dalam kehidupan umat Islam, yang melibatkan penghafalan dan pemahaman ayat-ayat suci sebagai bentuk penghormatan terhadap firman Allah (Abdurrahman : 2015). Keistimewaan bahasa Arab sebagai medium utama Al-Quran menegaskan pentingnya menjaga keaslian dan kejelasan makna dalam ajaran Islam (Rosyidah : 2021). Bahasa ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wadah yang menghubungkan umat Muslim dengan ajaran suci mereka. Islam mendorong pembelajaran bahasa Arab agar memahami Al-

Quran dan mengikuti perintah-perintahnya, menjauhi larangannya, serta memahami penjelasan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (Abdullah : 1993).

Kosakata Arab memiliki peran penting dalam memperkaya keterampilan bahasa, dengan elemen-elemen seperti bunyi, tulisan, morfologi, tata bahasa dan kosakata (Effendy : 2009). Kosakata merupakan komponen fundamental dari bahasa dan membentuk inti dari struktur bahasa (Abdurrahman : 2015). Pembelajaran kosakata arab merupakan bagian utama dari kajian bahasa Arab agar siswa dapat menerjemahkan kata dan menentukan makna kosakata dan kosakata dapat diucapkan dengan benar dan kosakata yang digunakan dalam konteks kalimat yang benar (Syaifuddin : 2019). Dan pembelajaran itu sendiri, memiliki unsur-unsur diantaranya tujuan, metode atau cara, bahan ajar, dan evaluasi (Abdurrahman : 2015).

Lembaga pendidikan seperti "RTQ Firdaus Lowokwaru Malang" menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak dalam memahami dan menghafal Al-Quran, dengan pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat dan kecintaan terhadap ajaran agama islam. Dalam konteks pendidikan modern, penggunaan teknologi telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran Al-Quran dan pemahaman bahasa Arab (Arsyad : 2011). Metode inovatif dalam pendidikan, seperti penggunaan buku dan media pembelajaran yang interaktif, memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman terhadap Al-Quran serta memperluas kosakata dan pemahaman struktural bahasa Arab (Ridwan : 1962).

Peneliti tertarik pada media pembelajaran kosakata arab di lembaga tersebut dengan menggunakan buku Juz Amma Erlina Zachi. Juz Amma adalah bagian ketiga puluh dari Alquran dan bernama Juz Amma diambil dari kata pertama dalam Surat Al-Naba' (عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ) yang merupakan Surah pertama Juz Amma. Di dalamnya ada tiga puluh enam surah dari Surat Al-Naba' ke Surat Al-Naas (Ihsan : 2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran kosakata arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang, dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari buku Juz Amma Erlina Zachi. Penelitian ini menganalisis metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru, untuk melihat apakah buku ini efektif guna pembelajaran kosakata arab kepada santri.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang yang berada di Jln. Simpang Ikan Piranha Atas no. 16 Tunjungsekar, Lowokwaru, Malang.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada 10 sampai 13 Juni 2024. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah mengamati objek (responden) secara langsung pada kegiatan yang mereka lakukan, terlibat dengan mereka, dan mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan mereka dalam berurusan dengan lingkungan mereka (Rukajat : 2018).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (participan observation), wawancara mendalam (in dept interview) dan dokumentasi (Sugiyono : 2013). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan 2 guru dan 10 dari 35 siswa (data primer) dan jurnal dan buku (data sekunder). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. RTQ Firdaus Lowokwaru Malang

a) Profil Lembaga

Rumah Tadabbur Al-Quran (RTQ) Firdaus berdiri sejak 5 Oktober 2017, yang terletak di Jalan Simpang Piranha Atas No. 16 RT 06 Rw 02, Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Koordinator RTQ Firdaus Pusat adalah Alifia Arif Maulidya S.Pt, yang dapat dihubungi melalui nomor HP 08123466771. Saat ini, RTQ Firdaus memiliki cabang di Jatimulyo, Araya, Batu, Bululawang, dan Sawojajar 2.

b) Visi, Misi, dan Motto Lembaga

Lembaga memiliki visi untuk menciptakan generasi penghafal Al-Quran yang cerdas, berwawasan tinggi, mandiri, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, yang siap bersaing di masa depan. Misi lembaga meliputi penyelenggaraan berbagai lembaga pendidikan, pelatihan, dan pembinaan untuk meningkatkan SDM berkualitas yang mengutamakan ajaran agama sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari, serta penyelenggaraan kegiatan sosial dan ekonomi untuk mendukung pengembangan pendidikan dan sosial. Motto yang dipegang teguh adalah "Berjuang sepenuh hati menjadi orang yang bermanfaat menuju ridha Allah SWT."

c) Komponen Lembaga

Perkembangan pusat pengajaran Al-Qur'an semakin meningkat dengan fokus pada hafalan Al-Qur'an, didorong oleh popularitas lomba menghafal Al-Qur'an di televisi dan maraknya santri dalam pendidikan hafalan. Namun, sebagian besar sekolah menghafal

membebankan biaya tinggi, membuatnya tidak tersedia untuk kelompok berpenghasilan menengah dan rendah. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, RTQ Firdaus menawarkan pendidikan yang lebih komprehensif dan terjangkau dengan memodifikasi lokasi pendidikan di dekat rumah siswa dan menerapkan metode yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

RTQ Firdaus ini juga menyediakan pendidikan menghafal secara gratis, sehingga semua siswa dapat menghafal Al-Qur'an tanpa membebani biaya dan akomodasi, membuat pengajaran menghafal Al-Qur'an dapat diakses oleh semua orang. Untuk mendukung visi Al Ferdous Foundation yang komprehensif dan terjangkau dalam memberikan pendidikan hafalan Al-Qur'an gratis, struktur manajemen yang kuat dan terorganisir sangat penting. Direksi terdiri dari pembina, pengawas, direktur, sekretaris dan bendahara. Saat ini ada 2 kelas yakni kelas A juz 30 dengan 8 santri dan 12 santriwati. Dan kelas B juz 29 dengan 5 santri dan 10 santriwati.

2. Metode pembelajaran kosakata arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang

Pembelajaran kosakata arab meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ada beberapa komponen penting diantaranya tujuan, metode, bahan ajar, dan evaluasi. Pertama perencanaan, dimulai dengan tujuan dari pembelajaran kosakata arab yaitu memperkenalkan kosakata arab secara bertahap, mengaitkan kosakata dengan isi surat dalam juz amma, mengembangkan maharah istima', qiroah, kitabah, dan kalam.

Guru menggunakan pendekatan pengajaran dengan metode yang beragam dan terstruktur, seperti pembuatan rangkuman kosakata oleh santri dan penggunaan pojok bahasa untuk memperkenalkan kosakata terkait dengan surat Al-Quran yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan upaya dalam memadukan teori dengan praktik langsung serta memanfaatkan sumber belajar utama, yaitu Al-Quran. Oleh karenanya, Guru di RTQ Firdaus ini tergolong menggunakan metode pembelajaran kosa kata arab jenis intiqoiyah atau campuran. Hal ini sesuai dengan definisi metode intiqoiyah Adapun metode elektivitas, itu adalah metode pendidikan menggunakan elektivitas dari unsur-unsur metode, termasuk metode langsung, metode tata bahasa, terjemahan, dan lain-lain. Dalam metode ini, guru dapat menggunakan setiap metode yang sesuai dalam proses pengajaran (Wago : 2014).

Penggunaan bahan ajar yang relevan dan kontekstual sangat penting dalam pembelajaran bahasa, bahwa bahan ajar yang

disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman (Harmer: 2007). Bahan ajar pembelajaran kosakata arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang yakni buku Juz Amma Erlina Zachi yang dilengkapi dengan pojok bahasa di setiap suratnya. Serta evaluasi berkala juga dilakukan untuk memantau kemajuan santri dalam menguasai kosakata Arab.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran kosa kata arab yang terdiri dari pembuka, inti dan penutup. Tahap pembukaan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian dan minat siswa. Tahap pembukaan yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya (Gagne: 1985). Santri masuk kelas pukul 15.30, pelajaran dimulai dengan doa. Kemudian pelajaran pertama yakni menghafal surat al quran, diawali dengan murojaah sampai dengan ziyadah. Pada pukul 16.30, guru mulai mempersiapkan kosakata yang ditulisnya di papan tulis. Santri mendengarkan, membaca, menirukan, dan mencatat kosa kata pada buku catatan mereka. Dengan rincian tahapan inti pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a) **Introduksi Kosakata Terkait Surat Al-Quran:** Guru memulai dengan mengenalkan kosakata Arab yang terkait dengan surat Al-Quran yang sedang dipelajari. Narasumber A menjelaskan bahwa setelah santri selesai menghafal surat, mereka diberikan kosakata Arab yang sesuai dengan isi surat tersebut. Pendekatan ini membantu santri untuk mengaitkan kosakata dengan konteks yang konkret dan relevan dalam Al-Quran, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam.
- b) **Penggunaan Pojok Bahasa dan Pembuatan Rangkuman:** Santri juga dilibatkan dalam aktivitas membuat rangkuman kosakata (mufrodat) dari buku Juz Amma. Santri 7 menyatakan bahwa mereka membuat rangkuman mufrodat, sementara santri 9 menulis mufrodat beserta artinya sampai hafal. Pendekatan ini membantu santri untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengingat dan memahami kosakata secara lebih mendalam melalui kegiatan menulis dan membuat rangkuman sendiri.
- c) **Penerapan Kosakata dalam Praktik:** Setelah kosakata dikenalkan dan dipelajari, guru mendorong santri untuk mengaplikasikannya dalam praktek sehari-hari. Santri 10 menjelaskan bahwa setelah menghafal surat, mereka diberikan kosa kata pada surat tersebut yang ada di pojok bahasa. Narasumber B juga menekankan pentingnya santri mencatat dan mengucapkan kosakata yang diajarkan. Langkah ini

memungkinkan santri untuk melatih kemampuan istima' dan kalam, serta menguatkan penggunaan kosakata dalam konteks yang nyata.

Dan penutup. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada santri terkait kosakata baru. Dan guru memberikan feedback kepada santri. Dan ditutup dengan doa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga mengalami tantangan dalam mengajar. Sebagaimana respon narasumber B menyebutkan bahwa tantangannya yakni santri terbiasa menggunakan bahasa ibu jadi harus lebih telaten dan sabar. Kemudahannya mereka masih dibatas usia yang mudah menangkap hal baru dan daya ingat mereka masih bagus. Selain itu buku ini membantu pencapaian kosa kata arab karena mereka belajar al quran sekaligus belajar bahasa arab.

Ketiga evaluasi. dengan melakukan evaluasi yang tepat dan menyeluruh dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal kata-kata baru tetapi juga memahami dan mampu menggunakannya secara efektif dalam komunikasi sehari-hari. Evaluasi yang baik membantu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis, menarik, dan bermanfaat bagi perkembangan keterampilan bahasa siswa. Keberagaman alat evaluasi dan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Evaluasi yang beragam dan melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan mereka (Brown dan Abeywickrama: 2010). Di RTQ Firdaus, berbagai alat evaluasi seperti kuis, tes formatif, dan latihan percakapan digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa. Melibatkan siswa dalam penilaian diri dan penilaian antar teman juga membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap kemajuan belajar dan memberikan mereka kesempatan untuk berlatih lebih banyak. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua alat evaluasi relevan dan dapat diakses oleh semua siswa untuk menghindari kebingungan dan ketidakadilan dalam penilaian.

Dalam pendidikan, keterlibatan orang tua penting untuk memperkuat pembelajaran. Narasumber A menyarankan pemberian tugas yang melibatkan orang tua, sesuai dengan Teori Pembelajaran Sosial. Narasumber B menekankan pentingnya feedback pembelajaran dan memberikan tugas mandiri kepada siswa, sesuai dengan Teori Motivasi dan Minat. Keduanya saling melengkapi untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa melalui partisipasi aktif orang tua.

3. Kelebihan dan kekurangan buku Juz Amma Erlina Zachi dalam pembelajaran kosa kata Arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang.

Sebagaimana teori pembelajaran efektif yang disebutkan oleh Wotruba dan Wright antara lain pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik (Uno : 2015). Evaluasi menunjukkan hasil yang positif dalam penggunaan buku Juz Amma untuk penguasaan kosa kata Arab santri. Peningkatan kosa kata santri sejalan dengan hafalan surat mereka, menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif. Buku ini tidak hanya membantu dalam penguasaan kosa kata tetapi juga dalam pemahaman konteks melalui tadabur al quran.

Sebagian besar santri menunjukkan minat yang positif terhadap bahasa Arab dalam pembelajaran mereka. Mayoritas dari mereka merasa bahasa Arab menyenangkan dan memiliki nilai spiritual yang tinggi karena merupakan bahasa Allah. Meskipun demikian, ada santri yang merasa bahasa Arab cukup sulit, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat minat dan persepsi terhadap bahasa ini di kalangan santri. Secara keseluruhan, analisis ini menyoroti pentingnya adaptasi terhadap kebutuhan dan minat santri serta pengembangan terus-menerus dalam metode dan materi pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas pengajaran bahasa Arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang.

Peneliti menganggap penggunaan buku Juz Amma dalam pembelajaran kosakata Arab menarik, karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada keterampilan membaca atau metode cepat menghafal Juz Amma.

a) Kelebihan buku Juz Amma Erlina Zachi dalam pembelajaran kosa kata Arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai kelebihan dan kekurangan dari penggunaan buku Juz Amma Erlina Zachi dalam pembelajaran kosa kata arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dari pembelajaran. Dimana di RTQ Firdaus ini menggunakan buku Juz Amma Erlina Zachi, tentu pemilihan buku sebagai bahan ajar ini melalui pertimbangan, diantaranya : kelayakan buku, konsep buku, dan materi pembelajaran.

Kelebihan buku Juz Amma karya Erlina Zachi dalam pembelajaran kosakata Arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang,

terdapat beberapa poin yang mencerminkan manfaat dan keunggulan buku tersebut:

1) Pojok Bahasa dan Terjemahan: Buku ini disebutkan memiliki pojok bahasa di setiap akhir suratnya, yang memudahkan guru dan santri dalam belajar bahasa Arab. Hal ini mencakup terjemahan kosakata dan mungkin juga contoh penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana, sesuai dengan yang diinginkan oleh narasumber A. Terjemahan ini membantu santri yang membutuhkan referensi dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris untuk memahami makna kosakata Arab secara lebih cepat dan efektif. terjemahan yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai kosakata baru. (Ellis: 2003)

2) Gambar yang Mendukung Pemahaman Konten Al-Quran: Buku ini dilengkapi dengan gambar yang berkaitan dengan surat Al-Quran serta informasi mengenai asbabun nuzul. Hal ini memberikan tambahan visual yang memperdalam pemahaman santri terhadap konteks historis dan cerita-cerita yang terkandung dalam Al-Quran. Santri-satri merespons positif terhadap kehadiran gambar-gambar ini, seperti pada surat An-Naba' dan Al-Fil, yang membantu mereka mengaitkan kosakata dengan konten yang lebih nyata dan relevan.

3) Pengertian Kisah dan Makna Surat: Selain membantu santri menghafal surat, buku ini juga memungkinkan mereka untuk memahami kisah dan makna yang terkandung di dalamnya. Santri 9 menyebutkan bahwa buku ini memungkinkan mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengerti kisah-kisah yang disampaikan melalui gambar dan narasi yang mengedukasi. Ini menunjukkan bahwa buku Juz Amma tidak hanya sebagai alat untuk mempelajari bahasa Arab, tetapi juga sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai dalam Al-Quran.

Dengan kelebihan-kelebihan ini, buku Juz Amma Erlina Zachi memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang, dengan menyediakan sumber yang komprehensif dan mendukung untuk belajar kosakata Arab serta pemahaman Al-Quran. sejalan dengan teori GAGNE mengenai media pembelajaran yang meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku dan gambar, dan menjadi ciri media pembelajaran sebagai alat yang efektif (Malik : 2008).

b) Kekurangan buku Juz Amma Erlina Zachi dalam pembelajaran kosakata Arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang.

Terdapat beberapa aspek yang dianggap perlu untuk diperbaiki atau ditambahkan:

- 1) Ketersediaan QR Audio untuk Latihan Istima' Santri: Narasumber A menyatakan keinginan untuk menyediakan QR audio kosakata di pojok bahasa. Hal ini akan membantu santri dalam latihan istima' untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengarkan dan mengucapkan kosakata Arab dengan benar. Ketersediaan audio juga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dengan mendengarkan pengucapan yang tepat dari kosakata yang dipelajari. komponen audio sangat penting dalam pengajaran bahasa untuk melatih keterampilan mendengar dan berbicara (Brown dan Abeywickrama: 2010). Penambahan komponen audio ini akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan istima' santri. Tanpa latihan mendengar yang memadai, santri mungkin kesulitan dalam mengembangkan pengucapan yang benar dan kemampuan mendengarkan yang baik.
- 2) Penggunaan gambar dalam pojok bahasa: Narasumber B menyuarakan kebutuhan untuk dilengkapi gambar pada pojok bahasa. Gambar dapat membantu santri fokus pada kosakata baru dan memperkuat koneksi visual antara kosakata dengan artinya. Dengan adanya gambar, santri bisa lebih mudah mengingat dan memahami makna kosakata tersebut, seiring dengan teks yang ada.
- 3) Kekurangan Fitur Interaktif: Santri juga memberikan masukan mengenai keinginan mereka akan fitur interaktif yang lebih beragam, seperti game untuk mengasah bahasa Arab, audio di pojok bahasa, dan lagu untuk memperkuat hafalan. Kekurangan ini menunjukkan bahwa buku ini mungkin perlu dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia yang lebih luas agar lebih menarik dan efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar santri secara holistik.
- 4) Hal ini sesuai dengan teori mengenai beberapa ciri buku yang baik yang telah dijelaskan dalam kajian teori. Namun, jika dilihat dari jawaban narasumber A dan B, terdapat kekurangan dalam buku ini sebagai media pembelajaran, yaitu buku ini tidak membahas bunyi-bunyi bahasa Arab dan tidak menyediakan latihan yang berkaitan dengan kosakata (Abdurrahman: 2015). Evaluasi harus melibatkan berbagai bentuk penilaian, dan penggunaan alat interaktif seperti permainan dan lagu dapat menjadi bagian dari evaluasi formatif yang menyenangkan dan efektif. Dengan menambahkan komponen interaktif ini, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi santri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih (Scriven: 1967)

Dengan mengatasi kelemahan-kelemahan ini, buku Juz Amma Erlina Zachi dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran kosa kata Arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang, memperkuat pengajaran dengan pendekatan multimedia yang lebih modern dan interaktif. Buku Juz Amma sangat mendukung peningkatan ketrampilan berbahasa Arab santri. Metode pengajaran yang melibatkan berbagai aktivitas (membaca, menulis, dan berbicara) dengan menggunakan buku ini terbukti efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya buku ini dalam kurikulum pengajaran bahasa Arab di RTQ Firdaus.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai metode pembelajaran kosa kata Arab dengan menggunakan buku Juz Amma Erlina Zachi, di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang, maka dapat ditarik Kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :1) Penggunaan buku Juz Amma Erlina Zachi dalam pembelajaran kosakata Arab di RTQ Firdaus Lowokwaru Malang terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata santri seiring dengan hafalan surat Al-Quran, dengan memanfaatkan metode pembelajaran intiqoiyah.2) Buku Juz Amma Erlina Zachi memberikan kelebihan dengan pojok bahasa yang mempermudah pemahaman kosakata Arab dan gambar yang mendukung konten Al-Quran, namun kurang dalam fitur interaktif seperti QR audio dan kurangnya variasi latihan kosa kata yang ditawarkan.

Daftar Rujukan

- أبو الفتوح رضوان وآخرون الكتاب المدرسي، القاهرة، مكتبة الأنجلو المصرية، ١٩٦٢ م.
- اسماعيل سوردي وگو، طرق التدريس اللغة العربية (الطبع. ١١ جفجكرنا: ٢٠١٤).
- جمال الدين عبد الله بن هشام الأنصاري، قطر الندى وبل الصدى، (بيروت: دار الفكر ١٩٩٣م).
- سيف الدين، “طرق في تعليم مفردات اللغة العربية” التدريس. ٧ (٢) ٢٠١٩.
- عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان، إضاءات المعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها (الرياض المملكة العربية السعودية ٢٠١٥).
- قشيوش رشيدة، “القرآن الكريم وأهميته في حفظ اللغة العربية” MUDALLA : PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON ARABIC LANGUAGE 1.(1). 2021
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Ahmad Fuad. (2009). *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Ihsan, N. (2011). القسم بالوقت وأسراره في جزء عم من القرآن الكريم.

Malik, Abdul., dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Malang.

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Uno, Hamzah B., dan Mohamad, Nurdin. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.

Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Harlow, England: Pearson Longman.

Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2010). *Language assessment: Principles and classroom practices* (2nd ed.). White Plains, NY: Pearson Education.

Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford: Oxford University Press.

Scriven, M. (1967). The methodology of evaluation. In R. W. Tyler, R. M. Gagné, & M. Scriven (Eds.), *Perspectives of curriculum evaluation* (pp. 39-83). Chicago, IL: Rand McNally.